

## BAB II

### GAMBARAN UMUM PENELITIAN

#### 2.1 Gambaran Umum Kecamatan Semarang Utara

##### 2.1.1 Kondisi Geografis Kecamatan Semarang Utara

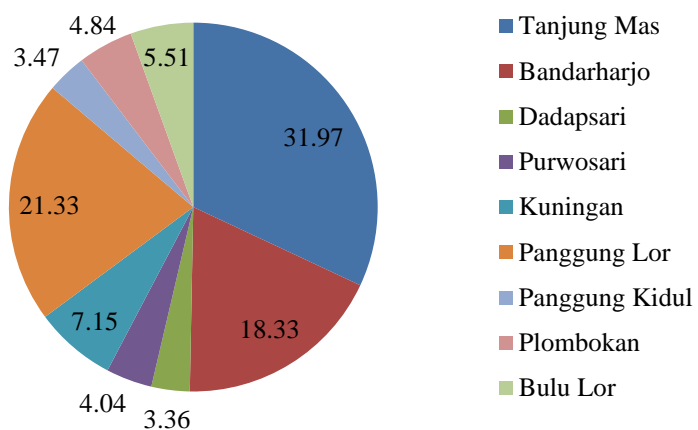
Kota Semarang terdiri atas 16 wilayah kecamatan, salah satunya yaitu Kecamatan Semarang Utara. Kecamatan Semarang Utara memiliki luas 11,39 km<sup>2</sup> yang mencakup 9 wilayah kelurahan dengan 89 RW dan 724 RT, meliputi Kelurahan Tanjung Mas dengan luas 3,64 km<sup>2</sup>, Kelurahan Bandarharjo dengan luas 2,09 km<sup>2</sup>, Kelurahan Dadapsari dengan luas 0,38 km<sup>2</sup>, Kelurahan Purwosari dengan luas 0,46 km<sup>2</sup>, Kelurahan Kuningan dengan luas 0,81 km<sup>2</sup>, Kelurahan Panggung Lor dengan luas 2,43 km<sup>2</sup>, Kelurahan Panggung Kidul dengan luas 0,40 km<sup>2</sup>, Kelurahan Plombokan dengan luas 0,55 km<sup>2</sup>, dan Kelurahan Bulu Lor dengan luas 0,63 km<sup>2</sup>.

**Tabel 2.1 Luas Daerah Kecamatan Semarang Utara berdasarkan Kelurahan Tahun 2021**

No.	Kelurahan	Luas (km <sup>2</sup> )	Persentase (%)
1.	Tanjung Mas	3,64	31,97
2.	Bandarharjo	2,09	18,33
3.	Dadapsari	0,38	3,36
4.	Purwosari	0,46	4,04
5.	Kuningan	0,81	7,15
6.	Panggung Lor	2,43	21,33
7.	Panggung Kidul	0,40	3,47
8.	Plombokan	0,55	4,84
9.	Bulu Lor	0,63	5,51
	<b>Total</b>	<b>11,39</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Kecamatan Semarang Utara dalam Angka 2022

### Luas Daerah berdasarkan Kelurahan (%) 2021

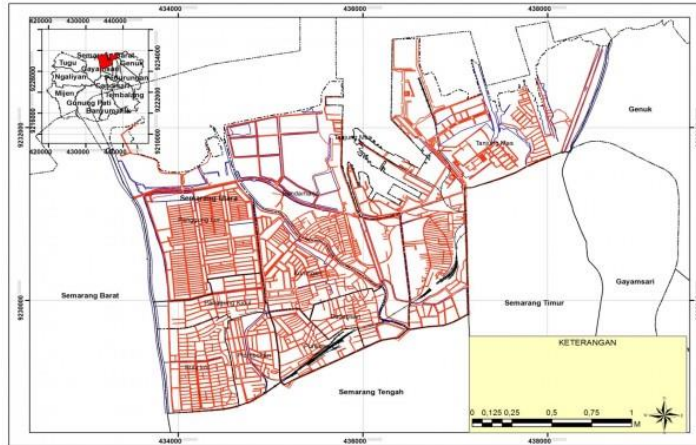


Sumber: Kecamatan Semarang Utara dalam Angka 2022

Adapun batas-batas wilayah Kecamatan Semarang Utara adalah sebagai berikut:

- Utara: Laut Jawa
- Timur: Kecamatan Semarang Timur.
- Selatan: Kecamatan Semarang Tengah.
- Barat: Kecamatan Semarang Barat.

**Gambar 2.1 Peta Wilayah Kecamatan Semarang Utara**



Sumber: <https://kecsmgutara.semarangkota.go.id/geografis-dan-penduduk>

Wilayah kecamatan Semarang Utara sangat berpotensi untuk dikembangkan dalam bidang perekonomian, terlebih dalam hal transportasi dan perdagangan, didukung dengan adanya **Stasiun Tawang dan Stasiun Poncol** yang menjadi fasilitas transportasi sentral, **Pelabuhan Tanjung Mas** dengan statusnya yang bertaraf internasional, dan **Kawasan Wisata Tanjung Mas** yang meliputi Gereja Blendok; Taman Srigunting; Museum 3D; GALERI UMKM; AOU D TRAP; Pasar Klitikan Barang Antik; Kampung Bahari Tambak Lorok; Polder Tawang (Museum Lokomotif).

Dengan ketinggian wilayah berada sekitar 1 meter di atas permukaan laut dan merupakan daerah pesisir, problematika yang kerap terjadi di Kecamatan Semarang Utara adalah bencana air rob. Air rob adalah air rembesan dari tanah akibat adanya pasang Laut Utara.

### 2.1.2 Kondisi Demografis Kecamatan Semarang Utara

Jumlah penduduk Kecamatan Semarang Utara hingga Desember 2021 terhitung sebanyak 123.029 jiwa dengan rata-rata kepadatan penduduk 10.799 jiwa per km<sup>2</sup>.

**Tabel 2.2 Jumlah Penduduk Kecamatan Semarang Utara Tahun 2021**

No.	Kelurahan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	Tanjung Mas	14 359	14 187	28.546
2.	Bandarharjo	10.179	10.212	20.391
3.	Dadapsari	4.210	4.418	8.628
4.	Purwosari	4.032	4.301	8.333
5.	Kuningan	7.271	7.359	14.630
6.	Panggung Lor	6.330	7.010	13.340
7.	Panggung Kidul	3.126	3.157	6.283
8.	Plombokan	4.140	4.204	8.344
9.	Bulu Lor	7.097	7.437	14.534
	<b>Total</b>	<b>60.744</b>	<b>62.285</b>	<b>123.029</b>

Sumber: Kecamatan Semarang Utara dalam Angka 2022

**Tabel 2.3 Jumlah Penduduk Kecamatan Semarang Utara Tahun 2021 Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur**

No.	Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Penduduk
1.	0 – 4	3922	3705	7627
2.	5 – 9	4 752	4473	9 225
3.	10 – 14	4 940	4 666	9606
4.	15 – 19	4 848	4582	9430
5.	20 – 24	4.853	4 591	9 444
6.	25 – 29	4.766	4 394	9160
7.	30 – 34	4.807	4.497	9.304
8.	35 – 39	5.151	5.062	10.213
9.	40 – 44	5.269	5.313	10.582
10.	45 – 49	4.422	4.691	9.113
11.	50 – 54	3.716	3.984	7.700
12.	55 – 59	3.002	3.782	6.784

13.	60 – 64	2.452	3.356	5.808
14.	65 – 69	2.001	2.385	4.386
15.	70 – 74	1.039	1.330	2.369
16.	75+	804	1.474	2.278
	<b>Total</b>	<b>60.744</b>	<b>62.285</b>	<b>123.029</b>

Sumber: Kecamatan Semarang Utara dalam Angka 2022

**Tabel 2.4 Kepadatan Penduduk Kecamatan Semarang Utara Tahun 2021**

No.	Kelurahan	Jumlah Penduduk	Persentase Penduduk	Kepadatan Penduduk (jiwa/km <sup>2</sup> )
1.	Tanjung Mas	28.546	23,20	7.838
2.	Bandarharjo	20.391	16,57	9.766
3.	Dadapsari	8.628	7,01	22.508
4.	Purwosari	8.333	6,77	18.124
5.	Kuningan	14.630	11,89	17.962
6.	Panggung Lor	13.340	10,84	5.489
7.	Panggung Kidul	6.283	5,11	15.886
8.	Plombokan	8.344	6,78	15.132
9.	Bulu Lor	14.534	11,81	23.149
	<b>Semarang Utara</b>	<b>123.029</b>	<b>100,00</b>	<b>10.799</b>

Sumber: Kecamatan Semarang Utara dalam Angka 2022

## 2.2 Gambaran Umum Kelurahan Dadapsari

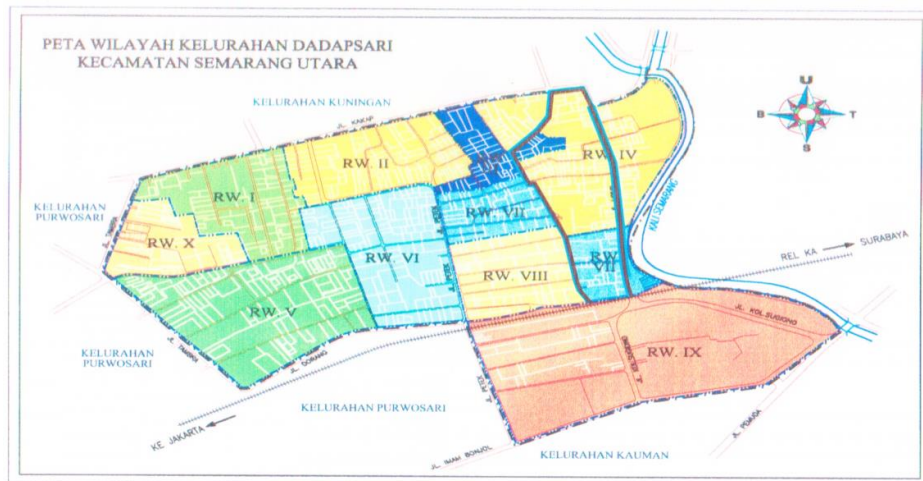
### 2.2.1 Kondisi Geografis Kelurahan Dadapsari

Kelurahan Dadapsari merupakan salah satu wilayah yang berada di kawasan Kecamatan Semarang Utara. Kelurahan Dadapsari memiliki luas 0,38 km<sup>2</sup> yang mencakup 10 RW dan 60 RT. Adapun batas-batas wilayah Kelurahan Dadapsari adalah sebagai berikut:

- Utara: Kelurahan Kuningan
- Selatan: Kelurahan Pandansari
- Barat: Kelurahan Purwosari

- Timur: Kelurahan Bandarharjo

**Gambar 2.2 Peta Wilayah Kelurahan Dadapsari**



Sumber: <https://dadapsari.semarangkota.go.id/geografisdanpenduduk>

Kelurahan Dadapsari juga merupakan salah satu kelurahan di Kecamatan Semarang Utara yang rawan bencana banjir dan rob. Hal ini disebabkan oleh topografi daratan Kelurahan Dadapsari yang berada pada permukaan tanah lebih rendah dari permukaan air laut dan padatnya bangunan permukiman yang dibangun. Adapun beberapa titik di Kelurahan Dadapsari yang kerap menjadi langganan banjir dan rob, yakni di antaranya di sekitar Jalan Kakap, Jalan Layur, Jalan Dorang, dan Jalan Petek.

### 2.2.2 Kondisi Demografis Kelurahan Dadapsari

Jumlah penduduk Kelurahan Dadapsari per Juli hingga Desember

2022 terhitung sebanyak 9.906 jiwa yang terdiri atas 3.520 KK dengan kepadatan penduduk mencapai 26.068,42 jiwa/km<sup>2</sup>. Kelurahan Dadapsari menempati posisi kelurahan dengan tingkat kepadatan penduduk terbesar nomor 2 di Kecamatan Semarang Utara.

**Tabel 2.5 Jumlah Penduduk Kelurahan Dadapsari Juli – Desember 2022 berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk
Laki-laki	4.821
Perempuan	5.085
<b>Total</b>	<b>9.906</b>

Sumber: Data Monografi Kelurahan Dadapsari Juli – Desember 2022

**Tabel 2.6 Jumlah Penduduk Kelurahan Dadapsari Juli – Desember 2022 berdasarkan Kelompok Umur**

No.	Kelompok Umur	Jumlah Penduduk
1.	0 – 6	764
2.	7 – 12	752
3.	13 – 18	719
4.	19 – 24	1.025
5.	25 – 55	4.488
6.	56 – 79	2.196
7.	> 80	3

Sumber: Data Monografi Kelurahan Dadapsari Juli – Desember 2022

Berdasarkan mata pencahariannya, mayoritas penduduk di Kelurahan Dadapsari bekerja sebagai pedagang dan buruh.

**Tabel 2.7 Jumlah Penduduk Kelurahan Dadapsari Juli – Desember 2022 berdasarkan Mata Pencaharian**

No.	Mata Pencaharian	Jumlah Penduduk
1.	Pengusaha sedang/besar	3
2.	Pengrajin/industri kecil	17

3.	Buruh industri	440
4.	Buruh bangunan	21
5.	Pedagang	510
6.	Pengangkutan	105
7.	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	66
8.	ABRI	8
9.	Pensiunan (PNS/ABRI)	26

Sumber: Data Monografi Kelurahan Dadapsari Juli – Desember 2022

### 2.2.3 Kawasan Permukiman Kumuh Kelurahan Dadapsari

Data pada SK Walikota Semarang Nomor 050/275 Tahun 2021 menyebutkan bahwa sebaran kawasan permukiman kumuh di Kota Semarang seluas 76,01 Ha, di antaranya merupakan kawasan permukiman kumuh di Kecamatan Semarang Utara. Potensi sosial ekonomi tinggi yang dimiliki Kecamatan Semarang Utara karena di dalamnya terdapat kawasan-kawasan komersial, menyebabkan banyak orang dari wilayah lain yang ingin tinggal dan menetap di wilayah tersebut. Kebutuhan lahan pun meningkat, banyak warga yang mendirikan bangunan di lahan-lahan terbatas sehingga menimbulkan kawasan permukiman kumuh. Hal tersebut justru menjadikan Kecamatan Semarang Utara warga miskinnya tergolong paling banyak di Kota Semarang karena banyak kawasan kumuh yang perlu diperhatikan.

Sebaran kawasan permukiman kumuh di Kecamatan Semarang Utara sendiri terdiri atas 8 titik kawasan, salah satunya berada di Kelurahan Dadapsari.



**Tabel 2.8 Sebaran Kawasan Permukiman Kumuh di Kecamatan Semarang Utara Tahun 2021**

No.	Kelurahan	Luas Kumuh (Ha)
1.	Bandarharjo	4,26
2.	Bulu Lor	1,85
<b>3.</b>	<b>Dadapsari</b>	<b>25,32</b>
4.	Kuningan	14,10
5.	Panggung Kidul	5,47
6.	Plombokan	4,83
7.	Purwosari	2,84
8.	Tanjungmas	17,34
	Total	76,01

Sumber: Buku Profil Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh di Kota Semarang Tahun 2021

Pola sebaran kawasan permukiman kumuh di Kelurahan Dadapsari merupakan pola permukiman mengelompok atau terpusat dengan kondisi rumah yang padat dengan infrastruktur yang kurang memadai dan jarak antar rumah saling berdekatan. Adapun karakteristik kawasan permukiman kumuh Kelurahan Dadapsari sebagai berikut:

**Tabel 2.9 Karakteristik Kawasan Permukiman Kumuh Kelurahan Dadapsari**

No.	Karakteristik Permukiman	Keterangan
1.	Bangunan Gedung	147 unit bangunan yang tidak memenuhi kriteria keteraturan tata bangunan.
		0,08 Ha permukiman memiliki kepadatan penduduk tidak sesuai ketentuan.
		450 unit bangunan tidak sesuai dengan Persyaratan Teknis bangunan.
2.	Jalan Lingkungan	Jalan lingkungan di kawasan yang tidak diperkeras dan

		mengalami kerusakan adalah sebesar 3.720 m.
3.	Air Bersih	Jumlah keluarga yang tidak mendapatkan pelayanan akses air bersih yang aman dan layak sejumlah 111 KK
		Jumlah keluarga yang tidak terpenuhi kebutuhan air bersih sejumlah 55 KK
4.	Drainase Lingkungan	Tidak tersedianya drainase lingkungan 30 m.
		Terdapat area seluas 6,61 Ha yang mengalami genangan > 30 cm selama > 2 jam dalam 2x setahun.
		Terdapat drainase lingkungan dengan kualitas drainase yang buruk sepanjang 5.760 m.
5.	Air Limbah/Sanitasi	Jumlah keluarga yang tidak mendapatkan pelayanan sanitasi sesuai persyaratan teknis sejumlah 188 KK.
		Jumlah keluarga yang tidak terlayani jamban sesuai persyaratan teknis sejumlah 737 KK.
6.	Persampahan	Jumlah keluarga yang tidak terlayani pengangkutan sampah ke TPS/TPA sejumlah 1.283 KK.
		Jumlah keluarga yang tidak terpenuhi sarana prasarana sesuai persyaratan teknis sejumlah 106 KK.
7.	Proteksi Kebakaran	Tidak tersedianya sarana proteksi kebakaran yang cukup sejumlah 819 unit.
		Tidak tersedianya sarana proteksi kebakaran (APAR & kendaraan damkar) sejumlah 1.322 unit.

Sumber: Buku Profil Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh di Kota Semarang Tahun 2021

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, hampir seluruh wilayah Kelurahan Dadapsari termasuk ke dalam kawasan permukiman kumuh.

Dari 10 RW yang ada, hanya RW 09 yang tidak termasuk ke dalam kategori kumuh. Banyak masyarakat di Kelurahan Dadapsari yang belum memiliki MCK. Ada sebagian dari mereka yang sudah memiliki MCK, namun tidak memiliki *saptictank* sehingga pembuangannya melalui saluran. Terkait kondisi jalan, Jalan Petek dan Jalan Layur yang merupakan dua di antara 4 jalan akses utama di Kelurahan Dadapsari kondisinya juga sering mengalami banjir. Di samping itu, Jalan Layur dengan *space* kecil dan padat biasanya dipenuhi oleh PKL yang menimbulkan jalan menjadi tampak kumuh.

### **2.3 Gambaran Umum Program KOTAKU**

Program KOTAKU (Kota Tanpa Kumuh) adalah program yang dilaksanakan secara nasional pada 271 kabupaten/kota di 34 provinsi yang menjadi “platform kolaborasi” atau basis penanganan permukiman kumuh dengan menyatukan berbagai sumberdaya serta sumber penganggaran, dari pemerintah baik pusat, provinsi, maupun kabupaten/kota, donor, swasta, masyarakat, dan stakeholders lainnya. Program KOTAKU bertujuan untuk menciptakan sistem penanganan kawasan kumuh yang terintegrasi di mana pemerintah daerah memimpin dan melibatkan stakeholders lainnya dalam perencanaan dan pelaksanaan, serta mengutamakan partisipasi masyarakat. Program KOTAKU diharapkan menjadi “platform kolaborasi” yang dapat menangani permukiman kumuh di seluruh Indonesia melalui perbaikan pelayanan dasar dan infrastruktur di tingkat kota maupun masyarakat,

penguatan kelembagaan, pengembangan kapasitas masyarakat dan pemerintah daerah, perencanaan, serta pendampingan teknis dalam rangka mendukung tercapainya kota tanpa kumuh sebagai sasaran RPJMN 2015-2019.

Ciri-ciri perumahan dan permukiman kumuh dari aspek fisik berdasarkan penjelasan UU No. 1 Tahun 2011 adalah: 1) Merupakan satuan wujud dari perumahan dan permukiman; 2) Kondisi sarana dan prasarana tidak sesuai dengan syarat; 3) Kondisi bangunan tidak memenuhi syarat, tingkat kepadatan tinggi, tidak teratur. Dikhususkan untuk bidang cipta karya, batasan sarana dan prasarana yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a. Jalan Lingkungan;
- b. Penyediaan Air Bersih/Minum;
- c. Drainase Lingkungan;
- d. Sanitasi;
- e. Proteksi Kebakaran;
- f. Pengelolaan Persampahan; dan
- g. Ruang Terbuka Publik.

Ciri-ciri fisik tersebut digunakan untuk mengembangkan kriteria dan indikator gejala kumuh dalam proses identifikasi permukiman kumuh dan lokasi permukiman kumuh. Selain kualitas fisik, kriteria non-fisik seperti perilaku masyarakat, kepastian tempat tinggal, usaha, dan sebagainya harus ditentukan untuk melengkapi penyebab kekumuhan.

### 2.3.1 Tujuan Program

Program bertujuan untuk meningkatkan akses terhadap pelayanan dan infrastruktur di permukiman kumuh perkotaan untuk mendukung terciptanya permukiman perkotaan yang produktif, berkelanjutan, dan layak huni dengan *outcome* sebagai berikut:

- 1) Akses masyarakat terhadap pelayanan dasar dan infrastruktur perkotaan di kawasan kumuh yang mengacu pada 7 indikator yang menjadi kriteria kawasan kumuh dapat meningkat;
- 2) Berkurangnya kawasan kumuh sebagai hasil dari peningkatan akses fasilitas dan layanan perkotaan yang lebih baik;
- 3) Terwujud dan berfungsinya Pokja PKP di tingkat kabupaten/kota untuk menunjang pelaksanaan program;
- 4) Penerima manfaat merasa kebutuhannya akan kualitas infrastruktur dan layanan permukiman kumuh terpenuhi; dan
- 5) Meningkatnya kesejahteraan masyarakat dengan membangun pencaharian berkelanjutan di wilayah kumuh.